

## PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, MODAL USAHA DAN TENAGA KERJA TERHADAP KEBERHASILAN UMKM BATIK

Miftahul Fatwa Apriliani,<sup>✉</sup> Dr. Widiyanto, MBA., M.M.

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima April 2018  
Disetujui Mei 2018  
Dipublikasikan  
Juni 2018

*Keywords:*  
*Business Capital;*  
*Entrepreneurial*  
*Characteristics; Labor.*

### Abstrak

Batik Pekalongan merupakan komoditi unggulan Kota Pekalongan dan dikenal sebagai "Kota Batik" yang mempunyai potensi besar dalam kegiatan pembatikan dan telah berkembang begitu pesat, baik dalam skala kecil maupun besar. Hasil produksi batik Pekalongan juga menjadi salah satu penopang perekonomian Kota Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja terhadap keberhasilan UMKM batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha batik di Kelurahan Kradenan dengan jumlah 45 unit usaha batik. Penelitian ini merupakan penelitian populasi atau menggunakan sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 23*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan dan parsial antara karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja terhadap keberhasilan UMKM batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan. Saran dari penelitian ini adalah bagi pengusaha hendaknya memanfaatkan faktor-faktor produksi seperti modal usaha dan tenaga kerja yang dimilikinya secara proporsional agar dapat mencapai efisiensi sehingga usaha batik yang dijalankan dapat memberikan keuntungann dan bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji atau menambah variabel lain diluar penelitian ini.

### Abstract

*Batik Pekalongan is a leading commodity of Pekalongan City and is known as "Kota Batik" which has great potential for batik activities and has developed rapidly, both in small and large scale. Pekalongan batik production results also become one of the economic support Pekalongan City. The population in this study was batik entrepreneurs in Kradenan Urban Village with 45 units of batik business. This study was a population study or using a saturated sample. Methods of data collection using questionnaire method. The data analysis techniques used descriptive analysis percentage, prerequisite test, classical assumption test and multiple regression analysis using SPSS program for Windows Relation 23. The results of this study can be concluded that there is a simultaneous and partial effect between the entrepreneurial characteristic, business capital and labor on the success in MSME batik in Kradenan Urban Village, Pekalongan City. The suggestions for this study are entrepreneurs should utilize factors of production such as business capital and labor that they have proportionately to achieve efficiency so that the business of batik can provide benefits, and for further study to develop this study by reviewing or adding other variables beyond this study.*

© 2018 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung L2 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: fatwaapriliani@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada hakekatnya sangat penting yang merupakan salah satu cara untuk mencapai keadaan yang lebih baik bagi negara tersebut. Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata (Hidayat, 2013). Pembangunan ekonomi diharapkan dapat mewujudkan perekonomian mandiri dan handal untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil dan merata. Tujuan pembangunan Nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Usaha kecil ternyata memiliki kontribusi yang tidak sedikit dalam pergerakan perekonomian Nasional maupun Global. Ada beberapa alasan mengapa usaha kecil mempunyai pengaruh yang :

**Tabel.1** Perkembangan UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017 (triwulan III 2017)

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Asset (Rp. Milyar)	Omzet (Rp. Milyar)
2015	108.937	740.740	19.046	29.113
2016	115.751	791.767	22.891	43.570
2017	123.926	841.943	24.418	46.093

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Jawa Tengah (diolah)

Berdasarkan tabel diatas selama tiga tahun terakhir, perkembangan UMKM binaan Provinsi Jawa Tengah selalu mengalami kenaikan. Pada periode tahun 2016-2017 perkembangan jumlah UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah meningkat sebanyak 8.175 unit dan jumlah peyerapan tenaga kerja oleh UMKM meningkat sebanyak 50.176 orang. hal ini juga dipacu oleh kenaikan jumlah omset dan aset UMKM yang di bina tersebut yang meningkat. Perkembangan asset pada periode tahun 2016-2017 sebanyak Rp. 1.527 milyar dan perkembangan omset sejumlah Rp. 2.523 milyar.

Hal tersebut menunjukkan peran UMKM yang sangat dominan dalam perekonomian

besar terhadap perekonomian di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, diantaranya adalah bahwa usaha kecil secara historis dikenal mampu menampung tenaga kerja, lebih inovatif, dan memberikan kontribusi penting bagi perusahaan-perusahaan besar. Usaha kecil sering disebut "Katup Pengaman" dalam masalah pengangguran dan berperan besar sebagai pemasok dan pengecer bagi operasi perusahaan besar (Jumaeidi, 2012). Oleh karena itu, selain UMKM dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia dan sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru UMKM saat ini telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia.

Peranan UMKM dalam perekonomian indonesia pada dasarnya sudah cukup besar sejak dulu, berdasarkan data dari bps.go.id penyebaran UMKM di Indonesia terbanyak berada di Jawa Tengah yaitu sebesar 35% dari total UMKM di Indonesia. Berikut tabel.1 perkembangan UMKM Binaan di Jawa Tengah

Indonesia. Sehingga pemberdayaan UMKM harus dilakukan sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Salah satu upaya yang dapat pemerintah lakukan untuk memberdayakan UMKM adalah mengembangkan konsep produk unggulan. Salah satu produk unggulan Indonesia adalah batik, batik mempunyai karakteristik yang sangat khusus seperti motif, sejarah dan warna batik.

Usaha batik merupakan usaha turun-temurun dari generasi ke generasi sejak abad XVII, dan pada tanggal 2 Oktober 2009 telah mendapat pengakuan dari badan PBB yaitu UNESCO (*United Nation Educational, Scientific and Cultural Organisation*) sebagai *The Intangible*

*cultural heritage*. Pengakuan tersebut karena batik dari Indonesia mampu merefleksikan aspek *oral traditional, social customs dan traditonal handcraft*.

Berdasarkan pengakuan dari UNESCO tersebut turut mendongkrak popularitas batik dan kesadaran masyarakat untuk melestarikan batik, hal tersebut dibuktikan dengan sudah

banyak yang diberlakukan pemakaian seragam batik pada instansi-instansi pemerintah maupun swasta pada hari-hari tertentu. Perkembangan UMKM Batik semakin meningkat dari tahun ke tahun dan nilai ekspornya terus tumbuh berdasarkan tabel.2 berikut ini :

**Tabel.2** Perkembangan Industri Kecil Menengah Batik di Indonesia 2011-2015

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
Unit Usaha (unit)	41.623	43.704	45.015	46.365	47.755
Tenaga Kerja (orang)	173.829	182.521	187.996	193.635	199.444
Nilai Produksi (Rp. Triliun)	4,137	4,344	4,474	4,608	4,746
Bahan Baku Rp. Triliun)	1,994	2,094	2,157	2,221	2,288
Nilai Tambah (Rp. Triliun)	1,909	2,005	2,065	2,127	2,191
Nilai Ekspor (Rp. Triliun)	43,961	46,159	47,543	48,970	50,439

Sumber : Kementerian Perindustrian, diolah

Data Kementerian Perindustrian menunjukkan jumlah unit usaha batik selama lima tahun sejak tahun 2011 hingga 2015 tumbuh 14,7%, tenaga kerja IKM batik selama 2011-2015 tumbuh 14,7%, nilai pembelian bahan baku pun meningkat 12,8%, dan nilai tambah batik tumbuh 14,7% serta peminat batik dari mancanegara yang meningkat pun tercermin dari nilai ekspor batik yang naik 14,7% (finance.detik.com, 2015). Sentra batik di Indonesia terdapat 19 daerah sentra batik dan 20.667 usaha batik yang tersebar di Jawa tengah, DIY, Jawa barat serta Jawa Timur. Sebanyak 91.6% usaha batik banyak terdapat di Jawa Tengah, Khususnya di daerah Pekalongan, Kota Surakarta serta Kabupaten Sragen.

Pekalongan mempunyai jumlah unit usaha batik paling banyak dibandingkan dengan Surakarta dan Yogyakarta. Selain itu, pada tanggal 1 Desember 2014 Kota Pekalongan resmi menjadi anggota UNESCO Creative

Cities Network (UCCN) bersama dengan 68 kota lainnya. Pekalongan dinobatkan menjadi Kota Kreatif bidang Kerajinan dan Kesenian Rakyat (Creative City of Crafts and Folk Arts). Dalam kategori ini, Pekalongan bersanding dengan kota Kingdezhen (China), Nassau (Bahama), Suzhou (China), dan Jacmel (Haiti). Fenomena ini menjadikan Pekalongan sebagai kota kreatif pertama di Indonesia bahkan di Asia Tenggara (cnnindonesia.com 2015). Pekalongan sendiri dikenal sebagai "Kota Batik" yang mempunyai potensi besar dalam kegiatan pembatikan dan telah berkembang begitu pesat, baik dalam skala kecil maupun besar. Hasil produksi batik Pekalongan juga menjadi salah satu penopang perekonomian Kota Pekalongan. Berikut adalah data perkembangan sentra UMKM Batik di Kota Pekalongan :

**Tabel.3** Perkembangan Sentra Usaha Batik di Kota Pekalongan Tahun 2014-2017

No	Sentra Batik	Jumlah Unit Usaha (Unit)				Jumlah Tenaga Kerja (orang)			
		2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
1.	Kauman	34	34	31	31	375	369	344	342
2.	Pesindon	32	32	32	32	389	405	405	405
3.	Klego	11	11	11	10	253	253	253	238
4.	Degayu	18	18	18	7	100	100	103	45
5.	Jenggot	28	28	30	30	494	494	498	498

No	Sentra Batik	Jumlah Unit Usaha (Unit)				Jumlah Tenaga Kerja (orang)			
		2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
6.	Banyurip Ageng	27	27	31	32	365	365	399	377
7.	Banyurip Alit	25	25	26	28	244	244	249	256
8.	Kradenan	59	54	51	45	559	467	458	445
9.	Medono	25	25	27	27	210	240	314	314

Berdasarkan tabel.3 dapat diketahui bahwa Kelurahan Kradenan mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan sentra-sentra UMKM Batik lainnya, hal tersebut dibuktikan dengan penurunan jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja pada setiap tahun dibandingkan dengan sentra UMKM Batik lainnya. Penurunan unit usaha dan tenaga kerja batik di Kelurahan Kradenan menunjukkan bahwa keberhasilan usaha batik di Kelurahan Kradenan rendah. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya, selain itu masih tergolong industri rumah tangga, artinya proses produksinya dikerjakan di rumah sendiri yang berskala kecil dan menengah. Dalam pengelolaan manajemen pengusaha batik masih bersifat sederhana. Pelaksanaan produksi hanya berdasarkan pengalaman yang mereka kuasai dan mengandalkan ilmu warisan dari leluhurnya.

Dari hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan bahan penelitian yang perlu dikaji lebih dalam mengenai keberhasilan UMKM Batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan. Oleh karena itu peneliti memilih objek penelitian di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti pada 25 Februari 2017 dengan Bapak H.Abdul Rozaq, pemilik Budi Jaya Batik yang telah berdiri sejak tahun 1980, diketahui penyebab penurunan dari jumlah pengusaha batik di kelurahan Kradenan yaitu : pertama, karena krisis ekonomi yang melanda ditandai dengan lumpuhnya kegiatan ekonomi karena semakin banyak pengrajin gulung tikar serta meningkatnya jumlah pekerja yang menganggur, krisis moneter adalah dimana merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang sangat tajam, yang terjadi pada tahun

1998 masih berdampak buruk bagi pengrajin batik sampai sekarang karena dengan harga bahan baku yang tinggi maka terkendala dalam pendanaan usahanya. Selain itu dalam pemenuhan kebutuhan modal pengusaha enggan meminjam terlalu banyak pada lembaga formal dikarenakan persyaratan administrasi.

Kedua, karena para pengrajin batik tidak berani mengambil resiko. Para pelanggan batik menginginkan batik yang sesuai dengan tren pada setiap tahunnya, sehingga para pengrajin batik ini hanya memproduksi batik sesuai dengan pesanan pelanggan (sesuai dengan desain dan jumlah unit yang telah disepakati), apabila dilakukan produksi yang berlebihan, para pengrajin batik khawatir kalau produksi mereka tidak laku dan mempengaruhi omzet perusahaan.

Ketiga, pada sentra UMKM batik di kelurahan Kradenan kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja karena lebih memilih menjadi buruh pabrik dari pada pengrajin batik, serta dalam memproduksi batik masih menggunakan teknologi dan peralatan yang sederhana, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam tahap produksinya. Keempat, bermunculannya produk batik dari luar negeri yang kualitasnya tidak kalah bersaing dengan produk lokal, serta harganya yang murah maka permintaan batik pun semakin berkurang.

Sumber daya manusia merupakan faktor utama yang berperan dalam menghadapi permasalahan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan usaha, pengusaha yang memiliki karakteristik wirausaha dapat menghadapi permasalahan dan hambatan yang terjadi sesuai dengan pendapat Suryana (2014) mengungkapkan bahwa karakteristik wirausaha memiliki motif berprestasi. Seorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan

merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal. Artinya, wirausaha melakukan sesuatu hal secara tidak asal-asalan, sekalipun hal tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. Nilai prestasi merupakan hal yang justru membedakan antara hasil karyanya sebagai wirausaha dengan orang lain yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan.

Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungannya dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan. (Zimmerer, et al 2008). Serta karakter dalam kamus Poerwadarminta diartikan sebagai tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain (Suryana, 2015). Jadi Karakteristik wirausaha adalah sikap atau perilaku seseorang yang mampu menggunakan sumber daya seperti finansial, bahan mentah, dan tenaga kerja dengan upaya-upaya kreatif dan inovatif serta berani menanggung risiko untuk menemukan peluang usaha sehingga terciptanya usaha baru. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa karakteristik wirausaha pengrajin batik di kelurahan Kradenan rendah.

Permasalahan selanjutnya yang dialami pengrajin batik di kelurahan kradenan adalah pendanaan, modal usaha merupakan faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan produksi. Modal usaha menurut Prawirosoentono (2007) merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungannya pada waktu yang akan datang, dan dinyatakan dalam nilai uang. Menurut pendapat Riyanto (2012), besar kecilnya modal akan mempengaruhi terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan.

Permasalahan lain yang dihadapi pengrajin batik di kelurahan Kradenan adalah berkurangnya tenaga kerja dari tahun ketahun yang disebabkan para pemuda baik perempuan maupun laki-laki lebih memilih menjadi buruh

pabrik dari pada buruh batik. Hal ini dikarenakan kompensasi buruh batik yang rendah dibandingkan buruh pabrik. Tenaga kerja merupakan penduduk yang telah masuk dalam usia kerja. Undang – Undang No.13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 mendefinisikan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan kegiatan usaha. Bagaimanapun majunya teknologi, faktor manusia masih memegang peranan bagi suksesnya suatu usaha. Tak hanya itu saja, para pengusaha UMKM terkendala tenaga kerja yang terampil dan berkualitas pada proses produksi. Tenaga kerja juga mempengaruhi nilai produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor produksi yang memegang peranan penting dalam kegiatan usaha. Penggunaan tenaga kerja bertujuan untuk mengatur dan mengolah bahan baku pada usaha. Untuk itu, tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap nilai produksi dan nilai produksi berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Swasono (2008) yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan usaha.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas diduga keberhasilan UMKM batik di Kelurahan Kradenan dipengaruhi karakteristik wirausaha, modal usaha, dan tenaga. Selanjutnya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan UMKM dan variabel yang akan diteliti memiliki hasil yang berbeda-beda, dimana berdasarkan penelitian yang dilakukan Kusuma (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel karakteristik wirausahawan tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan Fitriyanti (2017) hasil penelitian ini menunjukkan Terdapat pengaruh positif signifikan antara karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan penelitian Putri (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

signifikan antara modal dan keberhasilan usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ratnasari (2017) hasil penelitian menunjukan variabel modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Selain itu berdasarkan penelitian Setyawardhani (2012) hasil penelitian menunjukan bahwa variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keuntungannya yang diterima oleh pedagang. Sedangkan penelitian yang dilakukan Imron (2008) tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

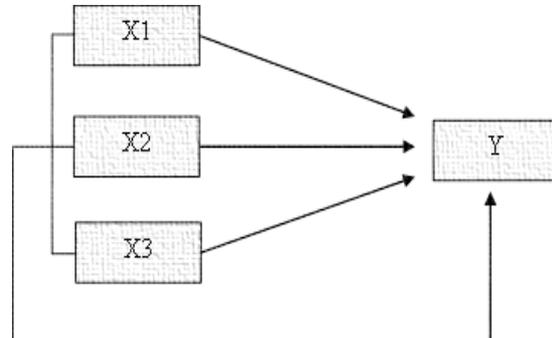
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Keberhasilan UMKM Batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan”.

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM Batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan, 2) Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan UMKM Batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan, 3) Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja keberhasilan UMKM Batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan, dan 4) Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, dan tenaga kerja terhadap keberhasilan UMKM Batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hubungan kausal asosiatif (sebab-akibat). Penelitian hubungan kausal asosiatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Ada variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif

yang bertujuan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, atau fakta-fakta yang terjadi. Skema atau desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *sensus sampling*. *Sensus sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan cara mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Sehingga dalam penelitian ini, sampel yang dipakai yaitu seluruh pengusaha UMKM Batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan sejumlah 45 unit UMKM dengan pertimbangan seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi (2010) yaitu apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Variabel Y pada penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha. Keberhasilan usaha menurut Suryana dan Bayu (2015) pertumbuhan dari perusahaan yang dikelolanya, pertumbuhan ini dibuktikan oleh pertumbuhan penjualan, aset yang dimiliki perusahaan, dan pertumbuhan jumlah karyawan.

Variabel X1 pada penelitian ini adalah karakteristik wirausaha. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain (Suryana dan bayu, 2015). Sedangkan Seorang wirausahawan (entrepreneur) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungannya dan pertumbuhan dengan cara

menidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan. (Zimmerer, et al 2008). Jadi karakteristik wirausaha adalah sikap atau perilaku seseorang yang mampu menggunakan sumber daya seperti finansial, bahan mentah, dan tenaga kerja dengan upaya-upaya kreatif dan inovatif serta berani menanggung risiko untuk menemukan peluang usaha sehingga terciptanya usaha baru.

Variabel X2 penelitian ini adalah modal usaha. Menurut Agustina (2015) modal usaha diartikan sebagai dana yang dipergunakan untuk menjalankan usaha agar dapat tetap berlangsung. Dalam berwirausaha, modal dapat diartikan dari berbagai segi yaitu modal untuk pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari. Sedangkan variabel X3 dalam penelitian ini adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner atau angket. Kuesioner tersebut ditujukan untuk pengusaha batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan. Kuesioner yang digunakan telah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 23.

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian sehingga lebih mudah dipahami melalui hasil penggambaran data penelitian, dan analisis regresi linier berganda yaitu studi mengenai ketergantungan variabel dependen

(terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan terletak di wilayah Kecamatan Pekalongan Selatan, alamat kantor kelurahan Kradenan di Jl.Parkit No.1 Telp. (0285) 428672 Pekalongan 51132. Lurah kelurahan kradenan adalah Shidiq Nirwana, Kelurahan Kradenan terbagi dalam 27 RT dan 8 RW dengan Jumlah warga 7.994 orang terdiri dari Kaki-lakii 3.951 orang dan perempuan 4.043 orang, serta jumlah kepala keluarga 2.015 KK.

Dalam penyusunan penelitian ini menggunakan obyek penelitian para pengusaha batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan. Jumlah pengusaha batik yang dijadikan Responden adalah sebanyak 45 unit usaha. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja terhadap keberhasilan usaha. Data-data ini diperoleh dari hasil penyebaran angket tertutup kepada para pengusaha batik yang ada di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan.

Hasil penelitian digunakan untuk membuktikan serta menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga terja terhadap keberhasilan UMKM batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan secara simultan dan parsial. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja terhadap keberhasilan usaha, dapat dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel.4 Coefficient di bawah ini:

**Tabel.4** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-29.193	8.995		-3.246	.002	
1	X1	.206	.089	.281	2.324	.025
	X2	.367	.151	.289	2.431	.020
	X3	.371	.121	.376	3.077	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data penelitian, diolah 2017

Hasil hipotesis secara parsial (uji t) variabel karakteristik wirausaha diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,324 dengan nilai signifikansi 0,025. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_1$  yang berbunyi ada pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM Batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan diterima. Yang artinya apabila karakteristik wirausaha mengalami kenaikan maka keberhasilan usaha juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya apabila karakteristik wirausaha mengalami penurunan maka keberhasilan usaha juga mengalami penurunan.

Hasil analisis deskriptif per indikator menunjukkan bahwa indikator memiliki motif berprestasi tinggi diperoleh rata sebesar 79.0% dan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pengusaha memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, sudah baik/tinggi. Indikator memiliki perspektif ke depan diperoleh rata-rata sebesar 80.0% dan dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pengusaha sudah memiliki perspektif dan pandangan serta berwawasan jauh ke depan, Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarya dan berkarsa. Indikator memiliki perilaku inovasi tinggi diperoleh rata-rata sebesar 78.8% dan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pengusaha sudah mampu menciptakan produk-produk yang baru dengan

keaktifitas yang dimiliki dan tidak hanya mengekor pada orang lain.

Indikator memiliki tanggung jawab diperoleh rata-rata sebesar 78.9% dan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pengusaha sudah memiliki rasa tanggungjawab atas usaha-usaha yang dilakukannya yakni bertanggung jawab atas keberhasilan maupun kegagalan usaha. Indikator memiliki keberanian mengambil resiko diperoleh rata-rata sebesar 69.9% dan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pengusaha sudah memiliki kemampuan untuk tetap bertahan dan melanjutkan usaha dengan keterbatasan atau resiko yang akan dihadapi dengan menemukan jalan keluar yang terbaik agar usahanya tetap dapat bertahan dan berkembang.

Indikator memiliki jiwa kepemimpinan diperoleh rata-rata sebesar 77,4% dan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pengusaha sudah memiliki jiwa kepemimpinan yakni mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik yang kemudian di jadikan peluang, serta dapat mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja, dan lain-lain. Indikator memiliki kemampuan manajerial diperoleh rata-rata sebesar 74,9% dan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pengusaha sudah memiliki ketrampilan dalam pengorganisasian, meliputi perencanaan, pengoperasian, pengorganisasian dan pengontrolan dalam menjalankan usahanya.

Secara keseluruhan analisis deskriptif variabel karakteristik wirausaha diperoleh rata-rata sebesar 77,0% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti karakteristik wirausaha UMKM Batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan dalam kategori tinggi, artinya rata-rata pengusaha batik memiliki karakteristik wirausaha yang tinggi yakni memiliki motif berprestasi tinggi, memiliki perspektif ke depan, memiliki perilaku inovasi tinggi, memiliki tanggung jawab, memiliki keberanian mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, dan memiliki kemampuan manajerial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha dalam kategori tinggi, diharapkan para pengusaha batik dapat dipertahankan serta ditinggikan karakteristik-karakteristik wirausaha yang harus dimiliki agar bisa lebih baik dalam mencapai keberhasilan usaha.

Hasil hipotesis secara parsial (uji t) variabel modal usaha diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,432 dengan nilai signifikansi 0,020. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_2$  yang berbunyi ada pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan UMKM Batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan diterima. Yang artinya apabila modal usaha mengalami kenaikan maka keberhasilan usaha juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya apabila modal usaha mengalami penurunan maka keberhasilan usaha juga mengalami penurunan.

Modal usaha para pengusaha batik di Kelurahan Kradenan diukur dengan empat indikator yaitu modal investasi awal, modal kerja, modal operasional, dan Hambatan dalam mengakses modal. Dari hasil analisis deskriptif per indikator menunjukkan bahwa indikator modal investasi awal diperoleh rata-rata sebesar 69,4% dan dalam kategori tinggi hal ini menunjukkan modal investasi awal yang dikeluarkan oleh pengusaha batik tinggi, modal awal ini meliputi tanah, bangunan, alat-alat produksi dll. Indikator modal kerja diperoleh rata-rata sebesar 73,9% dan dalam kategori tinggi hal ini menunjukkan modal yang

digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya sehari-hari, seperti untuk pembelian barang dagangan, pembayaran tenaga kerja, ongkos pengangkutan serta dapat berupa uang kas, tagihan dan persediaan barang dagangan. Indikator modal operasional diperoleh rata-rata sebesar 70,9% dan dalam kategori tinggi hal ini menunjukkan Modal yang dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan dari bisnis yang dijalankan dalam kategori tinggi. Modal operational ini untuk biaya air, listrik, telepon dan segala kegiatan untuk penunjang keberlangsungan usaha. Indikator hambatan dalam mengakses modal diperoleh rata-rata sebesar 72,7% dan dalam kategori tinggi hal ini menunjukkan dalam mengakses modal mempunyai kendala-kendala yang tinggi meliputi persyaratan pengajuan pinjaman, administrasi dll. Secara keseluruhan analisis deskriptif variabel modal usaha diperoleh rata-rata sebesar 71,6% dan dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha UMKM Batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, untuk mencapai keberhasilan usaha, para pengusaha batik harus meningkatkan modal usaha meliputi modal sendiri maupun pinjaman untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, karena bahan baku batik yang mulai mengalami kelangkaan atau kekurangan, dan semakin tinggi harganya mengikuti inflasi di Indonesia.

Hasil hipotesis secara parsial (uji t) variabel tenaga kerja diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,077 dengan nilai signifikansi 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_3$  yang berbunyi ada pengaruh tenaga kerja terhadap keberhasilan UMKM Batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan diterima. Yang artinya apabila tenaga kerja mengalami kenaikan maka keberhasilan usaha juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya apabila tenaga kerja mengalami penurunan maka keberhasilan usaha juga mengalami penurunan.

Tenaga kerja para pengusaha batik di Kelurahan Kradenan diukur dengan empat indikator yaitu Jumlah tenaga kerja, pendidikan tenaga kerja, Jenis kelamin, pengalaman kerja, dan Usia tenaga kerja. Pada indikator jumlah tenaga kerja diperoleh rata-rata sebesar 72,0% dan dalam kategori tinggi hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dalam proses produksi batik jumlah tenaga kerja di kelurahan kradenan sudah tinggi/banyak. Indikator pendidikan tenaga kerja diperoleh rata-rata sebesar 52,4% dan dalam kategori rendah hal ini menunjukkan bahwa mayoritas jenjang pendidikan tenaga kerja batik di Kelurahan Kradenan masih tergolong rendah karena mayoritas tenaga kerja menempuh jenjang pendidikan SD-SMP. Indikator jenis kelamin diperoleh rata-rata sebesar 56,7% dan dalam kategori rendah hal ini menunjukkan bahwa tidak ada keseimbangan antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan, tenaga kerja usaha batik di Kelurahan Kradenan mayoritas adalah laki-laki. Indikator pengalaman kerja diperoleh rata-rata sebesar 56,7% dan dalam kategori rendah hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dalam menggeluti usaha batik masih rendah. Usia tenaga kerja diperoleh rata-rata sebesar 56,5% dan dalam kategori rendah hal ini menunjukkan

bahwa kebanyakan usia tenaga kerja pada usaha batik di kelurahan Kradenan usia tidak produktif dan mayoritas sudah berumur 40 keatas. Secara keseluruhan analisis deskriptif variabel tenaga kerja diperoleh rata-rata sebesar 59.4% dan dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha UMKM Batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, untuk mencapai keberhasilan usaha, para pengusaha batik harus meningkatkan spesifikasi tenaga kerja meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan kecepatan dengan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan dan kecakapan tinggi maka produksi dapat berjalan lebih maksimal dan hasil produksi dapat lebih berkualitas.

Sedangkan untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha, dapat diketahui melalui perhitungan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dapat dilihat pada tabel.5 dibawah

:

**Tabel.5** Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Model		Coefficients <sup>a</sup>							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-29.193	8.995		-3.246	.002			
	X1	.206	.089	.281	2.324	.025	.564	.341	.243
	X2	.367	.151	.289	2.431	.020	.556	.355	.254
	X3	.371	.121	.376	3.077	.004	.622	.433	.321

a. Dependen Variable: Y

Sumber: Data penelitian, diolah 2017

Berdasarkan tabel.5 didapat koefisien korelasi parsial karakteristik wirausaha adalah 0,341 dengan demikian maka besarnya  $r^2$  variabel karakteristik wirausaha (X1) sebesar  $(0,341)^2 \times 100\% = 11,6\%$ . Hal tersebut berarti

bahwa besarnya kontribusi atau pengaruh secara parsial yang diberikan variabel karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha sebesar 11,6%. Variabel modal usaha (X2) sebesar  $(0,355)^2 \times 100\% = 12,6\%$ .

Hal tersebut berarti bahwa besarnya kontribusi atau pengaruh secara parsial yang diberikan variabel modal usaha terhadap keberhasilan usaha sebesar 12,6%. Sedangkan variabel tenaga kerja (X3) sebesar  $(0,433)^2 \times 100\% = 18,7\%$ . Hal tersebut berarti bahwa besarnya kontribusi atau pengaruh secara parsial yang diberikan variabel tenaga kerja terhadap keberhasilan usaha sebesar 18,7%.

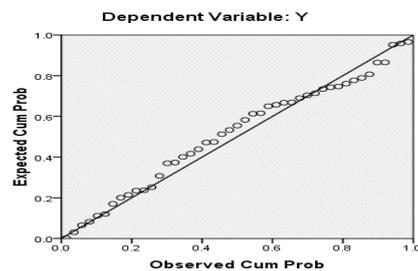
Rumusan masalah yang keempat yaitu untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja terhadap keberhasilan UMKM batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja terhadap keberhasilan usaha, serta untuk meramalkan perubahan variabel satu disebabkan oleh variabel yang lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik, diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Sehubungan dengan pemakaian metode regresi linear berganda, maka dilakukan uji prasyarat untuk menghindari pelanggaran asumsi-asumsi klasik. Model-model asumsi klasik diuji menggunakan: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *statistic non parametric Kolmogrov-Smirnov (K-S)* dan melihat *normal probability plot*. Uji *statistic non parametric Kolmogrov-Smirnov (K-S)* dilakukan dengan

menggunakan bantuan program IBSM SPSS 23.0. Dari uji statistik tersebut menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini 0,562 dengan signifikansi  $0,911 = 91,1\%$  yang nilainya diatas 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa data residual berdistribusi normal. Selain menggunakan Uji *statistic non parametric Kolmogrov-Smirnov (K-S)* dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil analisis SPSS 23.0 diperoleh *plot of regression standarized residual* yang terlihat pada gambar berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar tersebut terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal hal tersebut menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance* pada output SPSS. Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel.6 Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-29.193	8.995		-3.246	.002		
	X1	.206	.089	.281	2.324	.025	.746	1.341
	X2	.367	.151	.289	2.431	.020	.772	1.295
	X3	.371	.121	.376	3.077	.004	.731	1.368

a. Dependen Variable: Y

*Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan

oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai *VIF*

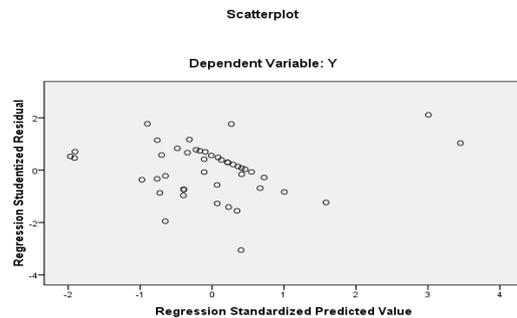
tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$

Berdasarkan tabel.6 terlihat setiap variabel bebas yakni variabel karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja mempunyai nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai  $VIF < 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot*. Pengujian ini juga bisa dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, yaitu dengan melihat nilai sig. pada tabel

*Coefficients*. Apabila nilai *Sig.*  $> 5\%$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji *glejser* yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Output dari proses di atas adalah sebagai berikut :

**Tabel.7** Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1.106	5.485		-.202	.841	
1	X1	.033	.054	.106	.600	.552
	X2	-.046	.092	-.086	-.495	.623
	X3	.069	.074	.168	.940	.353

a. Dependent Variable: Abs\_res

Sumber: Data penelitian, diolah 2017

Berdasarkan hasil *uji glejser* pada tabel tersebut menunjukkan nilai semua variabel independen  $\text{sig} > 0,05$ . Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen Abs\_res. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Dari hasil output uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas diketahui bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen

dalam model regresi dan tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Melalui pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi yang didapat dalam penelitian ini telah memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 23.0 diperoleh hasil yang terangkum pada tabel.8 di bawah ini :

**Tabel.8** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29.193	8.995		-3.246	.002
	X1	.206	.089	.281	2.324	.025
	X2	.367	.151	.289	2.431	.020
	X3	.371	.121	.376	3.077	.004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel.8 pada kolom *unstandardized coefficients B* diperoleh koefisien untuk variabel bebas yaitu karakteristik wirausaha (X1) sebesar 0,206, variabel modal usaha (X2) sebesar 0,367, dan variabel tenaga kerja (X3) sebesar 0,371 dengan konstanta -29.193. Dengan demikian, dapat dihasilkan perumusan model regresi sebagai berikut :

$$Y = -29,193 + 0,206 X1 + 0,367 X2 + 0,371 X3$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut: 1) Konstanta sebesar -29,193, menunjukkan bahwa jika variabel karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja memiliki nilai 0 maka keberhasilan usaha akan naik sebesar -29,193 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, 2) Koefisien regresi variabel karakteristik wirausaha (X1) sebesar 0,206 artinya jika karakteristik wirausaha mengalami peningkatan satu satuan, maka keberhasilan usaha akan mengalami

peningkatan sebesar 0,206 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, 3) Koefisien regresi variabel modal usaha (X2) sebesar 0,367 artinya jika modal usaha mengalami peningkatan satu satuan, maka keberhasilan usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,367 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, dan 4) Koefisien regresi variabel tenaga kerja (X3) sebesar 0,371 artinya jika tenaga kerja mengalami peningkatan satu satuan, maka keberhasilan usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,371 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (karakteristik wirausaha, modal usaha, dan tenaga kerja) secara simultan terhadap variabel dependen (keberhasilan usaha) dapat dilakukan dengan menggunakan uji simultan (uji F). Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel.9 berikut ini :

**Tabel.9** Hasil Uji Simultan (F)

		ANOVA <sup>b</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	894.421	3	298.140	16.912	.000 <sup>a</sup>
	Residual	722.779	41	17.629		
	Total	1617.200	44			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data penelitian, diolah 2017

Dari tabel.9 dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16.912 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,83 yang berarti  $16.912 > 2,83$  dengan signifikansi nilai  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ( $H_1$ ) yang berbunyi ada pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja terhadap keberhasilan usaha kecil dan

menengah batik di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan diterima. Yang berarti ada pengaruh secara simultan karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja terhadap keberhasilan usaha.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel

independen yaitu karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja terhadap variabel dependen (keberhasilan usaha), dapat diketahui melalui perhitungan uji koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ), berikut adalah tabel hasil koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ):

**Tabel.10** Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 <sup>a</sup>	.553	.520	4.19866

Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Dependent Variable: Y

Sumber: Data penelitian, diolah 2017

Dari tabel.10 dapat diketahui berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) besarnya *Adjust R square* sebesar 0,520. Angka tersebut mempunyai makna bahwa keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh variabel karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja sebesar 52%, sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori McClelland dalam implikasinya pengusaha yang memiliki semangat tinggi untuk mencapai keberhasilannya, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mencapai prestasi yang diinginkan, serta menginginkan hubungan kerja yang baik dengan rekan bisnis, maka pengusaha tersebut akan memiliki persepsi yang baik untuk mencapai visi dari mendirikan usaha tersebut. Pengusaha tersebut akan melakukan pengelolaan secara efisien dan efektif dalam menggunakan faktor-faktor produksi sehingga mencapai keberhasilan usaha yang merupakan sinyal tepat untuk menggambarkan prestasi, serta menjadi sumber kepercayaan diri dalam menjalin hubungan baik dengan rekan bisnis. Sejalan dengan pendapat Suryana dan bayu (2015) yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh motif berprestasi, motif berprestasi yang tinggi akan mengarahkan pengusaha untuk mencapai keberhasilan meliputi mencapai visi yang ditetapkan pengusaha tersebut.

Pemilik usaha yang memiliki karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja yang tinggi disinyalir akan mewujudkan keberhasilan usaha. Hal tersebut dikarenakan pemilik usaha yang memiliki karakteristik wirausaha dapat mengatur kegiatan produksinya secara kreatif dan inovatif termasuk memanfaatkan modal usaha dan tenaga kerja yang menjadi faktor penting dalam menjalankan usaha yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan variabel keberhasilan usaha dalam kategori rendah, terlihat dari rata-rata yang diperoleh sebesar 55.8 atau sebesar 34 responden dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan keberhasilan usaha batik pada Kelurahan Kradenan rendah karena berbagai faktor. Hal ini diukur oleh tiga indikator keberhasilan usaha meliputi pertumbuhan omzet penjualan memperoleh skor 55.7% yakni dalam kategori rendah yang berarti jumlah keuntungann/laba yang diperoleh tertentu UMKM Batik di Kelurahan Kradenan dari hasil menjual barang dalam suatu periode tertentu rendah atau kurang meningkat. Peningkatan jumlah karyawan pada penelitian ini memperoleh skor 56,9% dan dalam kategori rendah yang artinya jumlah tenaga kerja pada UMKM Batik di kelurahan Kradenan pada periode tertentu tidak mengalami peningkatan. Selanjutnya indikator peningkatan output

produksi memperoleh skor dan 54,9% dan dalam kategori rendah hal ini menunjukkan jumlah barang yang di produksi dari periode tertentu rendah atau kurang meningkat.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Karakteristik wirausaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan, 2) Modal usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan, 3) Tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan, dan 4) Karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tiwi Siwi. 2015. *Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah. *TIME SERIES DATA UMKM BINAAN PROVINSI JAWA TENGAH POSISI PER : TRIWULAN III 2017* (28 Desember 2017)
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekalongan. *Data Perkembangan Sentra Usaha Batik di Kota Pekalongan Tahun 2014-2017*. Pekalongan: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekalongan
- Fitriyani, (2017). *Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Usaha di Kalangan Pedagang "Sunday Morning" UGM Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hidayat, Akhmad. (2013). "Analisa Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Kecil dan Menengah Batik di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi.
- Hidayati, E. Putri dan Yoyok Saesatyo. (2016) *Pengaruh Modal Kerja Dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang*. Skripsi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.  
<https://finance.detik.com/ekonomi-bisnis/3034083/diakui-dunia-ekspor-batik-ri-meningkat-setiap-tahun> (diunduh tanggal 8 Februari 2017 pukul 09.05)
- Imron, Much dan Purwo adi Wibowo. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha*. Dalam *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Volume 5 No. 2. Hal. 111-132. Jepara: STIE Nahdhatul Ulama.
- Jumaedi, Heri. (2012). *HUBUNGAN KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA* (Studi Kasus pada Pengusaha Kecil di Pekalongan). Dalam *MANAJERIAL* Vol. 11, No. 21. Hal. 13-19, Juli 2012.
- Kusuma, V. Pratita. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Usaha Kecil dan Menengah* (Studi Kasus UKM Batik Kota Solo). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Prawirosoentono, Suyadi. (2007). *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pujiastuti, Lani. (2015). *Hari Batik Nasional Diakui Dunia, Ekspor Batik RI Meningkat Setiap Tahun*.
- Ratnasari, A. D. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis Online Shop di Kota Samarinda*. *eJournal Administrasi Bisnis*, Volume 5, Nomor 1, 2017: 122-134
- Riyanto, Bambang. (2012). *Dasar-dasar Pembelian-Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: FE Bisnis UGM
- Setyawardhani, Pratiwi. R. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Pedagang di Pasar Grosir Batik Setono Pekalongan*. Skripsi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2015) *kewirausahaan pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Jakarta : Kencana
- Suryana. (2014) *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13  
Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.(2003).  
Jakarta: Diperbanyak oleh Sekretariat Negara  
RI.

Zimmere, Thomas W., Norman M. Scarborough, dan  
Doug Wilson. (2008). Kewirausahaan dan  
Manajemen Usaha Kecil Edisi 5 Buku 1.  
Terjemahan Deny Arnos Kwary dan Dewi  
Fitriasari. Jakarta: Salemba Empat.